

PERAN LANDASAN KULTURAL DALAM PENDIDIKAN BAGI REMAJA

Dinnar Lambang Kinasih¹, Faidatul Masyruroh², Purti Wahyu Nurjanah³, Syifa Nafiatus Sa'diyah⁴, Rizka Elan Fadilah⁵, I Ketut Mahardika⁶ dan Firda Yusmar⁷.

¹ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia dinnarlk26@gmail.com

² Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia faidatulmasyruroh535@gmail.com

³ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia putri.wahyu.jbr@gmail.com

⁴ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia syifanafiatus@gmail.com

⁵ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia rizkaelan.fkip@unej.ac.id

⁶ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia ketut.fkip@unej.ac.id

⁷ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia firdhayusmar.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kultural atau kebudayaan. Hal itu dikarenakan kultural dapat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan. Pendidikan yang tidak didasari oleh kultural atau kebudayaan akan menyebabkan peserta didik kehilangan budaya atau ciri khasnya. Di zaman yang serba digital seperti sekarang ini hal tersebut dapat menyebabkan remaja dapat terbawa oleh arus dari budaya luar yang dapat menyebabkan budaya asli Indonesia sendiri menjadi terkikis atau bahkan hilang. Maka dari itu peran landasan kultural sangat penting di dalam pelaksanaan pendidikan adalah menjadikan peserta didik yang memiliki pemahaman yang luas akan budaya atau ciri khas bangsanya. Remaja merupakan suatu masa kehidupan manusia yaitu peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan fisik ataupun perubahan mental yang dialami oleh remaja yang bersangkutan. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah memberikan wawasan yang cukup dan luas bagi penulis tentang pentingnya peran landasan kultural terhadap proses pelaksanaan pendidikan bagi remaja. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode penelitian literatur. Semakin tinggi suatu pendidikan maka semakin tinggi pula nilai kebudayaannya dan sebaliknya semakin tinggi budaya semakin tinggi pula pendidikannya.

Kata Kunci: pendidikan, landasan kultural, remaja.

Abstract

Education has a very close relationship with culture or culture. This is because culture can affect the process of implementing education. Education that is not based on culture or culture will cause students to lose their culture or characteristics. In this digital era, this can cause teenagers to be carried away by currents from outside cultures which can cause Indonesia's original culture to be eroded or even lost. Therefore, the role of a very important cultural foundation in the implementation of education is to make students who have a broad understanding of the culture or characteristics of their nation. Adolescence is a period of human life, namely the transition from children to adults. These changes can be in the form of physical changes or mental changes experienced by the adolescents concerned. The purpose of writing this article is to provide sufficient and broad insight for the author about the importance of the role of cultural foundations in the process of implementing

education for adolescents. The research method used in this article is a literature research method. The higher the education, the higher the cultural value and vice versa, the higher the culture, the higher the education.

Keywords: *education, culture foundation, teenager.*

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan manusia yaitu peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang pastinya melibatkan beberapa perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan mental. Menurut WHO sendiri remaja dapat diartikan yaitu seorang penduduk yang usianya berkisar antara 10 - 19 tahun sedangkan menurut peraturan Kemenkes RI nomor 25 tahun 2014, remaja sendiri dapat diartikan penduduk yang berusia kisaran 10 - 18 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan keluarga berencana (BKKBN) remaja yaitu usia kisaran 10 - 24 tahun.

Pada masa remaja biasanya akan dialami fase-fase dimana para remaja selalu ingin tahu dan mengeksplor hal baru. Saat masa-masa remaja inilah banyak motivasi didapat oleh seseorang dimana motivasi tersebut memancing munculnya potensi-potensi bagi remaja dalam berbagai hal. Selain itu, motivasi yang bermunculan juga dapat membuat remaja mengembangkan potensi yang sebelumnya telah dimiliki. Banyaknya media informatik yang membantu remaja mendapatkan informasi tentang berbagai hal terkait potensi yang dimilikinya turut mempermudah para remaja untuk mencari tahu dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hal itu merupakan sesuatu yang bernilai positif. Namun, jika tidak dibekali dengan ilmu dan pendidikan segala hal yang harusnya membawa pengaruh dan dampak positif justru dapat membawa remaja ke arah negative. Dikarenakan sifat alamiah remaja adalah selalu ingin tahu dan suka mengeksplor hal baru. Penting bagi remaja untuk memiliki bekal pendidikan dan ilmu yang cukup agar dapat membentengi diri dari rasa ingin tahu yang berujung pada hal yang negative. Pendidikan yang cukup juga

dapat membuat remaja memanfaatkan kemudahan akses yang didapatnya secara bijak dan membuat remaja tersebut menjadi seorang remaja yang memiliki karakter atau pembawaan yang positif.

Pendidikan adalah suatu hal yang melekat pada kehidupan manusia yang membawa pengaruh besar untuk membangun suatu komunikasi dengan manusia yang lainnya agar dapat memenuhi kehidupan manusia yang sejahtera. Biasanya manusia menempuh pendidikan di mulai sejak kecil agar tertanam sampai manusia tersebut. Menurut KH Dewantara pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua yang bertujuan untuk mendorong anaknya menempuh pendidikan agar mendapat suatu kemajuan dalam hidupnya (Marwah dkk, 2018).

Jika dikaitkan dengan kebudayaan, pendidikan memiliki pengertian sebagai proses untuk mewariskan budaya dan karakter suatu bangsa kepada generasi mudanya. Selain itu, pendidikan juga memiliki arti merupakan suatu proses bagi generasi muda bangsa tersebut untuk mengembangkan budaya serta karakter dari bangsanya agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan pada masa yang akan datang (Widyastuti, 2021)

Secara etimologi budaya atau culture berasal dari bahasa latin yaitu *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan alam. Sedangkan pada bahasa Indonesia budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu "buddhayah" yang merupakan bentuk jamak dari kata *budhi* (Budi atau akal). Adapun secara asositif budaya dapat diartikan suatu usaha Budi atau akal dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas peradaban hidup manusia. Dari sudut pandang beberapa ilmuwan budaya dapat diartikan sebagai perangkat aturan yang berguna memperbaiki arahan pada manusia tentang

bagaimana mereka berperilaku. (Ramadhani dan Pangestu, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami lakukan adalah metode literatur. Metode literatur kami lakukan dengan mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang memiliki kaitan dengan topik penelitian kami. Kami mengumpulkan data dan informasi melalui buku, jurnal,

Hasil

Pendidikan adalah suatu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk terlaksananya suatu kegiatan proses mengajar untuk mengembangkan kompetensi dasar. Kulturalisme merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Peran kultural terhadap pendidikan sangatlah penting karena pemahaman mengenai kulturalisme dalam pendidikan mampu membangun kehidupan berbangsa dan bernegara terutama negara yang memiliki banya ragam budaya seperti Indonesia. Melalui pendidikan kultural dapat mencapai kehidupan masyarakat yang damai, harmonis dan menjunjung tinggi nilai nilai kemanusiaan sebagaimana yang ada pada undang undang dasar. Pendidikan kultural bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan formal namun sebagai tanggung jawab kita bersama. (Hartono,2018)

Pendidikan kultural memiliki tujuan yaitu tujuan awal dan tujuan akhir. Tujuan awal merupakan perantara untuk membentuk suatu rencana dan wacana seorang pengajar untuk mendidik anak didiknya, oleh karena itu dapat mengajarkan anak didiknya serta masyarakat. Tujuan akhir yaitu peserta didik dapat memahami dan menguasai suatu materi dan juga mampu menerapkan materi tersebut. Pengaruh pendidikan kultural tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam bersosial di masyarakat maupun di persekolahan. Nilai-nilai kultural yaitu seperti toleransi yaitu dapat menghargai perbedaan suku, budaya, adat, ras, dan agama (Sartika dkk,2020).

Contoh pendidikan yang berlandaskan dengan kultural yaitu jika dalam suatu kelas atau lingkup pembelajaran terdapat salah satu siswa

dan sumber-sumber bacaan lainnya. Setelah membaca beberapa sumber tersebut, kami menganalisis dan mengumpulkan dan membuat kompilasi data-data tersebut lalu, kami menyimpulkan data tersebut sehingga kami mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

atau peserta didik, dalam hal ini remaja, yang mungkin saja ada satu atau berarapa dari siswa berasal dari latar belakang, etnik, budaya yang beragam. Maka pada situasi seperti itu seorang pendidik atau guru harus berpijak dari nilai kultural untuk mengkoordinasi semua kebutuhan siswa. Maksudnya adalah memberikan pembelajaran yang memiliki landasan kultural atau kebudayaan yaitu menghormati semua aspek keberagaman yang ada dan tidak membuat satu atau bahkan lebih peserta didik merasa dikucilkan atau tersinggung dalam proses pelaksanaan Pendidikan. (Rohman, 2018).

3.2 Pembahasan

Landasan kultural adalah sebuah kebudayaan sebagai gagasan yang merupakan karya manusia yang berisi hasil budi dan hasil karya, hal tersebut akan selalu berkaitan dengan pendidikan. Dalam pembelajaran arti luas dari landasarn kultural yaitu dapat berbentuk seperti sebuah ide atau gagasan juga nilai dan sebagainya dalam kegiatan yang berasal dari pemikiran manusia. Dalam masyarakat dan fisik landasan kultural yaitu adalah sebuah benda hasil karya dari manusia.

Budaya atau kultur merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Kultural merupakan bagian dari pendidikan dan kedua hal tersebut saling berpengaruh antara satu dengan lainnya. Jika kebudayaan atau kultural mengalami perbudaaan secara otomatis pendidikan juga ikut mengalami perubahan. Pendidikan sendiri dapat dijadikan salah satu cara untuk mengenalkan tentang suatu budaya bagi seseorang dan hal itu dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang tak terkecuali remaja.

Pengertian dari landasan kultural adalah kebudayaan yang dijadikan dasar dalam pembentukan karakter pada manusia khususnya remaja. Dimana untuk membentuk suatu karakter tertentu diperlukan adanya proses yang dinamakan pendidikan. Jadi, pendidikan berlandasan kultural adalah suatu proses membentuk karakter seseorang yang dalam hal ini adalah remaja dengan berdasarkan pada kebudayaan yang telah ada. Dengan adanya pendidikan berlandasan kultural ini diharapkan para generasi muda dapat menghadapi gempuran era globalisasi saat ini tanpa terseret arus negative globalisasi. (Rasid, 2018).

Jika pendidikan yang didapat oleh generasi muda atau remaja tidak memiliki landasan kultural yang baik dan kuat maka, akan menimbulkan hasil yang negative. Tanpa memiliki landasan kultural yang baik, pendidikan dapat berpotensi merusak karakter suatu bangsa melalui generasi mudanya. Maksudnya adalah jika generasi muda pada suatu bangsa tidak dibekali dengan pendidikan yang berlandasan kultural maka, remaja tersebut akan kehilangan jati diri atau karakter dari bangsanya. Sehingga jika hal itu terjadi, remaja tersebut mudah untuk terseret arus milenial dan globalisasi saat ini. Dimana arus yang ada tidak hanya arus positif tetapi juga banyak terdapat arus negative di dalamnya. (Ainiyah, 2018).

Oleh sebab itu, sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang memiliki landasan kultural yang kuat dan baik. Hal itu bertujuan agar para remaja yang tengah menempuh pendidikan mendapat pendidikan yang mampu menciptakan dan membangun karakternya dengan baik. Selain itu, pendidikan yang memiliki landasan kultural juga dapat mencegah remaja kehilangan jati dirinya. Tak kalah penting, pendidikan berlandasan kultural juga berfungsi untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan baik itu adat-istiadat atau norma yang telah ada pada lingkungan tersebut sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Remaja adalah fase kehidupan dimana sifat alamiah yang muncul pada saat ini adalah selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal. Terlebih di era globalisasi seperti saat ini, rasa ingin tahu yang dimiliki remaja terfasilitasi oleh segala kemudahan yang ada seperti internet, media sosial, dan lain-lain. Jika remaja tersebut tidak dibekali dengan pendidikan khususnya pendidikan yang memiliki landasan kultural maka, remaja tersebut berpotensi besar terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Pendidikan kultural sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses bagi generasi muda bangsa tersebut untuk mengembangkan budaya serta karakter dari bangsanya agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan pada masa yang akan datang.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi kami berkat dan rahmat-Nya, kami selaku mahasiswa Universitas Jember dapat menyelesaikan artikel kami. Artikel ini dilakukan untuk menjalankan tugas kami sebagai mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dengan Program Studi Pendidikan IPA. Kami ucapkan terima kepada dosen pengampu mata kuliah kami yaitu Prof. Dr. I Ketut Mahardika, M.Pd., Bu Rizka Elan Fadilah, S.Pd., M.Pd. Bu Firrdha Yusmar, S.Pd., M.Pd. Tanpa bimbingan dari beliau kami tidak dapat menyelesaikan artikel kami. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih.

6. REFERENS

Ainiyah, N. 2018. Remaja millennial dan media sosiak sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pejuang Ilmiah Indonesia*. 2(2): 221-236.

Hartono, M. 2020. Pendidikan Multikultural. Jakarta: Binus University.

Marwah.S.S., M. Syafe'i, E. Sumarna. 2018. RELEVASI KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM. Indonesian Journal of Islamic Education.5(1):16.

Ramadhani, N., dan R.N. Pangestu.2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya: Ras, Perkembangan Teknologi dan Lingkungan geografis (Literatur Review Konsumen). Jurnal Ilmu Manajemen Terapan: (3)5:516

Rasid, A. 2018. Implikasi landasan-landasan pendidikan. Jurnal Alhamidiyah. 1(1): 1-15.

Rohman.h, dan Hairudin. 2018. Konsep tujuan pendidikan Islam prespektif nilai nilai sosial. Jurnal pendidikan Islam.9(1): 21-23.

Sartika.D., Nasehudin, suniti. 2020. Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural terhadap Sikap dan Toleransi. The Journal of Social and Economic Education.IX(1):30-31.

Widyastuti, M. 2021. Peran kebudayaan dalam dunia pendidikan. Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan. 1(1): 54-64.